

ASPEK SOFTSKILL DAN HARDSKILL SISWA AKUNTANSI DALAM
PEMBELAJARAN KELAS INDUSTRI DI SMK

Rika Yunita Sari¹
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
rikayunita2019@gmail.com

Isharijadi²
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
isharijadi@unipma.ac.id

Elana Era Yusdita^{3*}
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
elaradita@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek *softskill* dan *hardskill* dalam pembelajaran kelas industri *alfamart class* dan *matahari class* di SMK. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian (1) Aspek *softskill* dan *hardskill* siswa *alfamart class* menjadi lebih baik setelah mendapatkan pembelajaran baik teori dan praktik dari *alfamart class* tetapi lulusan tahun ini hanya 16% lulusan yang bekerja di Alfamart dan 30% memilih melanjutkan ke Perguruan Tinggi sehingga perlu menitikberatkan tujuan lulusan ke wirausaha (2) Aspek *softskill* dan *hardskill* siswa *matahari class* menjadi lebih baik setelah mendapatkan pembelajaran baik teori dan praktik dari *matahari class* tetapi sarana praktik khusus matahari belum mendukung dan sarana praktik masih bergabung dengan *alfamart class* dan belum ada lulusan dari *matahari class* sehingga belum dapat diukur siswa yang terekrut di Matahari. (2) Sistem Pembelajaran *alfamart class* dan *matahari class* dilakukan dengan dua cara yaitu pembelajaran di kelas dan praktik baik praktik di kelas, di *Business Center*, maupun di DU/DI.

Kata Kunci : Keterampilan Non Teknis; Keterampilan Teknis; Sistem Pembelajaran

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sangat mempengaruhi perkembangan zaman dalam dunia pendidikan untuk menggerakkan perusahaan menghasilkan SDM yang handal, terampil, kreatif dan siap kerja. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas

perusahaan bekerjasama dengan mitra Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia untuk menghasilkan lulusan yang handal dengan memberikan pelatihan dalam meningkatkan *softskill* dan *hardskill* peserta didik. Pada 2013, *softskill* rata-rata baru diberikan 10,00% ke dalam kurikulum di sekolah (Suryanto et al., 2013). Fakta ini yang menjadi ketidakseimbangan antara dunia usaha dengan sekolah kejuruan, maka para guru perlu lebih aktif lagi dalam membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan *soft skillnya* (Sutrisno, 2017).

Perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas untuk menunjang keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang didirikan pemerintah dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki *softskill* dan *hardskill* sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam realitanya *softskill* merupakan aspek yang sering disorot dalam dunia pendidikan dan kebutuhan industri pada saat ini (Rakim et al., 2017). Menurut Prastyawan et al. (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran SMK lebih banyak ditekankan pada 80% pembelajaran praktik sedangkan pembelajaran teori hanya sebesar 20%.

Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Geger perlu mempersiapkan *softskill* dan *hardskill* siswa *Alfamart Class* dan *Matahari Class* sebelum terjun ke dunia kerja. Di SMK Negeri 1 Geger, PT Alfamart memberikan pelatihan pendidikan ritel dengan membangun *Business Center* untuk menunjang pembelajaran terkait pendidikan ritel di Alfamart. PT Alfamart membekali guru dan siswa untuk menerapkan manajemen ritel di sekolah. Menurut Yunatan (2016), *alfamart class* bertujuan untuk memberikan keselarasan antara kompetensi lulusan SMK dengan DU (Dunia Usaha)/DI (Dunia Industri) sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja pada industri ritel kemudian mempersiapkan lulusan yang siap bekerja, kompeten di bidangnya dan mengembangkan potensi siswa untuk memasuki dunia industri yang nantinya dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dari lulusan SMK sederajat.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya persiapan untuk mencapai keberhasilan sistem pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran terdapat tiga komponen utama yaitu terdiri dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) yang dapat mendukung keberhasilan dalam pelaksanaannya. Dalam pengembangan *Matahari Class* hampir sama dengan *Alfamart Class* yang nantinya lulusan dari SMK akan direkrut bekerja di *Matahari Departemen Store*. PT. Matahari Department Store, Tbk merupakan perusahaan yang menerapkan penjualan ritel dengan berbagai jenis produk seperti produk-produk kecantikan, *fashion*, perlengkapan rumah tangga, dan aksesoris. Penerapan *Matahari Class* dapat meningkatkan kualitas *softskill* dan *hardskill* siswa memasuki dunia kerja serta memenuhi sumber daya manusia yang siap bekerja dan dapat ditempatkan di *Matahari Departemen Store*.

Dalam sistem pembelajaran dari kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda, hanya saja siswa dari *Alfamart Class* lebih dominan dibandingkan *Matahari Class*. Ketika melakukan praktik kerja industri *Alfamart Class* nantinya akan melakukan prakerin di Alfamart sedangkan *Matahari Class* akan melakukan praktik di *Matahari Departemen Store*. Menurut Susana (2016), praktik kerja industri dapat membantu untuk lebih percaya diri dengan hasil belajar yang diperoleh di sekolah maupun di lapangan sehingga dapat membekali siswa pengalaman dan pengetahuan yang telah diajarkan sesuai dengan kompetensi keahliannya. Dalam melakukan seleksi, *Alfamart Class* diutamakan terlebih dahulu ketika dilakukan pendaftaran kemudian baru *Matahari Class* yang melakukan seleksi untuk siswa program studi AKL (Akuntansi Keuangan Lembaga) yang tidak diterima di *Alfamart Class*.

Hasil Penelitian Manara (2014) menunjukkan dalam hasil penelitiannya bahwa kategori *skills* yang dibutuhkan perusahaan dari calon karyawan salah satunya yaitu *softskill* dengan kategori yang mempunyai tingkatan teratas yaitu 12,09% kemampuan komunikasi, 9,89% kemampuan bekerja secara tim maupun secara individu, 9,62% kemampuan bekerja di bawah tekanan, dan 7,96% kepribadian yang baik. Sedangkan sisanya masuk ke dalam *hardskill* yang diterapkan oleh perusahaan. Jadi *softskill*

dibutuhkan siswa dalam memasuki dunia kerja dan bersaing dengan calon pekerja lainnya.

Hasil Penelitian Lukitasari et al.(2019) menunjukkan bahwa program *Alfamart Class* yang diterapkan sudah berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa dan dapat terbukti dari lulusan *Alfamart Class* yang banyak direkrut bekerja di PT Alfamart dan perusahaan lainnya.

Hasil penelitian Widarto et al. (2012) menunjukkan bahwa dalam mempersiapkan tenaga kerja yang mempunyai *hardskill* dan *softskill* yang baik diperlukan pendidikan aspek *softskill*, *hardskill*, dasar-dasar kejuruan, kewirausahaan di sekolah, DU (Dunia Usaha)/DI (Dunia Industri), dan DU/DI di *teaching factory*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang aspek *softskill* dan *hardskill* dalam pembelajaran kelas industri yaitu *Alfamart Class* dan *Matahari Class* dengan menggunakan tiga komponen utama sistem pembelajaran sebagai aspek dari *softskill* dan *hardskill* siswa *Alfamart Class* dan *Matahari Class* menurut Hakiim (2019) dan diuraikan secara rinci menurut Darmadi (2018) yaitu masukan (*input*), proses, keluaran (*output*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2020 di salah satu SMK yang berada di Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam *Alfamart Class* dan *Matahari Class*, kemudian kepada guru sebagai pembimbing dan pengajar dalam *Alfamart Class* dan *Matahari Class*, selanjutnya peserta didik *Alfamart Class* dan *Matahari Class* kelas XI dan XII, serta alumni *Alfamart Class* dan alumni *Matahari Class* yang pernah praktek kerja industri di Matahari. Observasi dilakukan di *Business Center* yang digunakan praktik siswa *Alfamart Class* dan *Matahari Class*. Pengamatan juga dilakukan pada hasil nilai mulok ritel, nilai prakerin, Rpp, dan daftar lulusan. Dokumentasi berupa bukti

penelitian berupa foto-foto, dan dokumen file yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2020 di salah satu SMK yang berada di Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

Analisis data dilakukan dengan mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu triangulasi sumber triangulasi teknik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Aspek *softskill* dan *hardskill* siswa *alfamart class*

Berdasarkan *input* (masukan) dari *alfamart class* dapat dibuktikan dengan pelaksanaan program *alfamart class* yaitu melalui proses perekrutan yang dilakukan oleh program *alfamart class*. Proses perekrutan calon siswa *alfamart class* dimulai sejak kelas X, proses perekrutan langsung di seleksi dari pihak HRD beserta tim Alfamart Rembang. Diawal siswa akan diberikan pengetahuan dan informasi terkait Alfamart seperti bagaimana proses awal sampai akhir dari program *alfamart class*, dan bagaimana ketika mereka sudah lulus dari *alfamart class*. Setelah diberi pengetahuan dan informasi siswa diberikan kesempatan untuk memilih ingin mengikuti tes *alfamart class* atau *matahari class*. Apabila semua siswa berminat mengikuti tes di *alfamart class* maka semua siswa akan di tes oleh pihak Alfamart Rembang karena proses seleksi dilakukan pada *alfamart class* terlebih dahulu karena pihak Alfamart Rembang bekerjasama terlebih dahulu dengan jurusan (AKL) Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Geger. Di SMK Negeri 1 Geger pada jurusan AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga) setiap tahunnya membuka 3 kelas yaitu *alfamart class* sebanyak 35 siswa, *matahari class* sebanyak 35 siswa, dan 35 siswa yang tidak masuk di *alfamart class* dan *matahari class* akan masuk di *reguler class*. Dalam proses seleksi *alfamart class* calon siswa *alfamart class* harus melalui tiga tahapan tes yang menjadi syarat bagi siswa untuk bisa masuk di *alfamart class*. Tes pertama yang harus diikuti adalah tes fisik, pada tahap tes ini siswa akan di tes tinggi

badan, dan berat badan. Selanjutnya siswa yang lolos pada tes tahap pertama mereka akan mengikuti tes tahap kedua yaitu tes tulis, pada tahap tes ini siswa akan diberikan soal tes IQ, dan tes matematika yang harus dikerjakan dengan waktu yang telah ditetapkan dari pihak Alfamart Rembang. Kemudian siswa yang lolos pada tes tahap kedua akan melanjutkan pada tes tahap ketiga atau tes terakhir yaitu tes wawancara, pada tes ini siswa akan masuk ke dalam ruangan satu per satu dan akan ditanya nama, dan alamat kemudian baru diberikan pertanyaan seperti cara berkomunikasi, pengenalan produk yang ada di Alfamart, kesungguhan siswa masuk di Alfamart, dan pertanyaan lainnya terkait Alfamart. Setelah semua tahapan tes telah dilaksanakan baru akan ditentukan oleh pihak Alfamart siapa saja 35 siswa yang akan masuk ke *alfamart class*. Pada saat siswa *alfamart class* kenaikan kelas XI mereka akan melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) di Alfamart Se-Kabupaten Madiun.

Berdasarkan *output* (keluaran) dari *alfamart class* dapat dilihat dari lulusannya. Untuk *alfamart class* terbukti ada siswa *alfamart class* yang bekerja di Alfamart tetapi persentase siswa *alfamart class* yang bekerja di Alfamart tidak terlalu besar. Untuk total lulusan *alfamart class* tahun ini sebanyak 53 siswa dan di urutan pertama banyak siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu sebesar 16 siswa memilih melanjutkan kuliah, kemudian urutan kedua siswa banyak yang memilih menjadi TKW yaitu sebesar 1 siswa, dan siswa yang bekerja di Alfamart masuk ke urutan ketiga yaitu sebesar 10 siswa, untuk siswa *alfamart class* yang lain ada yang memilih menjadi angkatan polisi sebanyak 2 siswa, 3 siswa memilih bekerja di grosir tetangga, 2 siswa memilih bekerja di toko saudara, 3 siswa belum ingin bekerja, 1 siswa memilih membuka usaha sendiri, 2 siswa memilih pulang ke Papua, 1 siswa memilih menikah, dan 1 siswa mengikuti orang tua ke Kalimantan. Jadi siswa dari *alfamart class* belum tentu mendaftar ke Alfamart yang sesuai dengan kelas industrinya. Bahkan ada juga dari *matahari class* yang mendaftar di Alfamart atau dari jurusan lain yang juga mendaftar di Alfamart. Tetapi untuk siswa *alfamart class* yang berminat bekerja di Alfamart

mereka bisa langsung bekerja tanpa mengikuti tes seperti di awal, apabila mengikuti tes hanya sebagai formalitas saja dan nantinya siswa *alfamart class* ketika bekerja di Alfamart mereka akan menduduki posisi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang bukan dari *alfamart class*. Untuk siswa dari luar *alfamart class* harus mengikuti tes yang ada di Alfamart seperti tes fisik, tes tulis, dan tes wawancara selain itu siswa yang dari jurusan lain ketika bekerja Alfamart mereka akan mendapatkan posisi di bawah siswa *alfamart class* karena siswa *alfamart class* sudah mendapatkan pembelajaran dan praktik langsung di Alfamart jadi pengetahuan dan kemampuan mereka juga berbeda dengan siswa yang baru masuk di Alfamart.

2. Aspek *softskill* dan *hardskill* siswa *matahari class*

Berdasarkan *input* (masukan) dari *matahari class* dapat dibuktikan dengan pelaksanaan program *matahari class* yaitu melalui proses perekrutan yang dilakukan oleh program *matahari class*. Proses perekrutan calon siswa *matahari class* dimulai sejak kelas X, proses perekrutan langsung diseleksi dari pihak HRD beserta tim Matahari Suncity Madiun. Di awal siswa akan diberikan pengetahuan dan informasi terkait Matahari seperti bagaimana proses awal sampai akhir dari program *matahari class*, dan bagaimana ketika mereka sudah lulus dari *matahari class*. Setelah diberi pengetahuan dan informasi siswa diberikan kesempatan untuk memilih ingin mengikuti tes *alfamart class* atau *matahari class*. Proses perekrutan awal dimulai dari *alfamart class* kemudian baru *matahari class*.

Setelah seleksi di *alfamart class* selesai baru kemudian siswa yang tidak masuk di *alfamart class* bisa mengikuti seleksi untuk *matahari class*. Proses seleksi *matahari class* hampir sama dengan *alfamart class* yaitu tes fisik, tes tulis dan tes wawancara. Untuk tahap pertama yaitu tes fisik, pada tes ini siswa akan diukur tinggi badan, dan berat badan. Selanjutnya tes tahap kedua yaitu tes tulis, pada tes ini siswa akan di uji kemampuan IQ nya melalui soal-soal yang diberikan oleh pihak Matahari. Kemudian siswa berhasil mengikuti tes fisik dan tes tulis

siswa akan mengikuti tahapan tes yang terakhir yaitu tes wawancara, pada tahapan tes wawancara siswa akan diberikan pertanyaan terkait kepribadian siswa, sikap, tingkah laku, kesopanan, dan kerapian. Setelah semua tahapan tes telah dilaksanakan baru akan ditentukan oleh pihak Matahari siapa saja 35 siswa yang akan masuk ke *matahari class*. Dan siswa yang tidak berhasil masuk di *alfamart class* dan *matahari class* akan masuk ke *reguler class* dengan jumlah 35 siswa dalam satu kelas. Jadi untuk siswa AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga) akan menerima 105 siswa dengan pembagian 3 kelas yaitu *alfamart class*, *matahari class*, dan *reguler class*.

Pada saat siswa *matahari class* kenaikan kelas XI mereka akan melaksanakan praktik kerja industri (prakerin). Sebelum terjun ke tempat prakerin siswa *matahari class* akan melakukan *training* selama 1 minggu yaitu 3 hari siswa akan melakukan pembelajaran di dalam ruangan seperti pemberian materi tentang cara berkomunikasi yang baik, cara berpenampilan, dan materi tulis kemudian 3 harinya lagi siswa melakukan pembelajaran langsung di lapangan yaitu di gerai Matahari *Store*, dan 1 hari digunakan untuk istirahat sebelum siswa melaksanakan praktek kerja industri sungguhan. Jadi sebelum prakerin *matahari class* ada tes-tes awal lagi seperti mereka nantinya cocok di tempatkan di stand-stand yang mana. Bagi siswa yang tidak lolos dalam menyelesaikan prakerin di Matahari maka siswa harus ikut prakerin dari *reguler class* mencari lokasi prakerin sendiri yang difasilitasi oleh pihak sekolah atau bisa dicalirkan oleh pihak sekolah. Untuk siswa yang baru menyelesaikan prakerin tahun ini ada 2 siswa yang tidak lolos dalam menyelesaikan prakerin di Matahari dan akhirnya harus mencari tempat prakerin sendiri seperti di BPR dan Pegadaian. Berikut penjelasan dari informan terkait siswa yang tidak lolos prakerin di Matahari :

“Kemarin dari matahari class ada dua anak yang tidak lolos prakerin di Matahari dan mereka masuknya di pegadaian dan BPR”.

Untuk *output* (keluaran) dari *matahari class* yang lulusan tahun ini yaitu *matahari class* yang hanya mengikuti praktik kerja industri di Matahari bukan siswa *matahari class* yang mengikuti perekrutan di awal kelas X. Jadi siswa *matahari class* yang mengikuti perekrutan mulai dari kelas X belum ada lulusannya karena *matahari class* baru berjalan selama 2 tahun. Untuk Matahari sendiri sampai sekarang belum juga membuka perekrutan untuk lulusan karena masih dalam kondisi pandemi covid-19. Pada saat pandemi covid-19 membawa dampak buruk bagi dunia kerja di Indonesia yaitu banyak karyawan-karyawan yang terkena PHK dan menyebabkan angkatan tahun ini yang naik ke kelas XI yang seharusnya mulai mempersiapkan untuk praktik masih belum bisa berjalan dengan baik karena masih terkendala oleh pandemi covid-19.

3. Sistem Pembelajaran

Berdasarkan proses pembelajaran dari *alfamart class* salah satunya dapat dilihat dari proses pengelolaan sumber daya manusia melalui pelatihan magang yang diadakan oleh pihak Alfamart Rembang kepada guru produktif yang dari AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga). Secara periodik guru akan melaksanakan magang di toko Alfamart untuk menunjang kualitas guru sebelum menerapkan pembelajaran Alfamart kepada siswa. Sebelum magang guru akan di diklat selama 3 hari di sekolah jadi ketika guru magang di toko Alfamart sudah memahami teknis di Alfamart. Pada saat magang guru akan ditempatkan di toko Alfamart yang ada di Madiun, setiap toko Alfamart akan ditempati oleh satu guru jadi akan lebih menunjang kualitas guru. Pada saat magang guru akan diajarkan tentang cara jual beli *online*, sistem apa yang digunakan di Alfamart, dan bagaimana cara menggunakan sistem tersebut, semuanya akan diajarkan kepada guru. Jadi guru tidak langsung dilepas untuk mengajar di kelas tetapi diberikan pengetahuan khusus terlebih dahulu dari pihak Alfamart sehingga tidak hanya sekedar teori saja tetapi juga praktik langsung. Setelah magang guru akan diberikan sertifikat oleh pihak Alfamart sebagai bukti bahwa guru sudah mendapatkan pengetahuan khusus dari pihak Alfamart dan bisa menerapkan ilmu

yang diberikan Alfamart kepada siswa. Jadi setiap tahun akan ada *upgrade* dari kualitas guru pengajarnya supaya guru bisa mengetahui perkembangan yang ada di Alfamart. Selain itu, secara periodik guru Se-Jawa Timur atau Madiun bagian barat juga akan mengikuti diklat khusus yang diadakan untuk SMK yang menerapkan program *alfamart class*. Diklat yang dilakukan bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait kelas industri tersebut. Untuk *matahari class* belum ada magang untuk guru tetapi mengajak guru berkunjung ke Matahari untuk mengetahui bagaimana teknis yang ada di Matahari dan pada saat siswa *matahari class* melaksanakan prakerin guru akan dilibatkan secara langsung.

Pada awal kerjasama Alfamart maupun Matahari sudah ada MOU dan sudah ada sinkronisasi kurikulum karena Alfamart dan Matahari adalah pembelajaran pemasaran jadi kurang cocok dengan akuntansi akhirnya di sinkronkan dengan kurikulum yang ada di sekolah. Dalam pembelajaran *alfamart class* dan *matahari class* di masukan mata pelajaran khusus yang masuk dalam muatan lokal. Mata pelajaran tersebut yaitu mata pelajaran mulok ritel yang digunakan untuk menunjang pembelajaran *alfamart class* dan *matahari class* tetapi RPP mulok ritel yang digunakan guru dalam pembelajaran *alfamart class*, *matahari class*, dan *reguler class* semuanya sama yaitu masih mengikuti penerapan pembelajaran mulok ritel dari *alfamart class*.

Proses belajar mengajar pada *alfamart class* dan *matahari class* mempunyai dua teknis yaitu pemberian teori dan praktik. Untuk pembelajaran Alfamart dan Matahari guru akan menyampaikan materi tentang mulok ritel. Mata pelajaran mulok ritel mempunyai 9 modul yang akan diberikan pada kelas X di semester 1 dan semester 2. Di semester 1 terdiri dari prinsip bisnis ritel yaitu dalam pembelajaran ini siswa akan mempelajari tentang pengertian prinsip bisnis ritel, fungsi bisnis ritel, perbedaan ritel tradisional, ritel modern, format ritel modern, dan hakikat bisnis ritel. Kemudian yang kedua, etos kerja yaitu siswa akan mempelajari tentang tujuan manusia bekerja, pengertian bekerja, etos kerja, dan pengertian kerja. Ketiga, *company profile* yaitu siswa akan mempelajari

tentang sejarah Alfamart dan Matahari, visi misi, budaya kerja, maskot, tema kerja, prestasi, segmentasi, target perusahaan, tipe toko, produk, dan perkembangan DU/DI setiap tahun. Keempat, ruang lingkup *store* yaitu siswa akan mempelajari tentang struktur organisasi toko, tugas, tanggung jawab, dan karir di Alfamart dan Matahari. Kelima, *service skill* yaitu siswa akan mempelajari tentang *competency store crew*, *behavior store crew*, *service standard*, *customer and need*, *complaint*, dan *handling complaint*. Kemudian untuk semester 2 yaitu terdiri dari aktivitas penerimaan barang yaitu siswa akan mempelajari tentang aktivitas barang datang, insentif kinerja toko, *product knowledge*, dan arus masuk barang. Kedua, aktivitas pengelolaan barang yaitu siswa akan mempelajari tentang *display*, *handling product*, pelayanan, promosi, dan penawaran. Ketiga, *handling product* yaitu siswa akan mempelajari tentang *bad stock*, *return barang*, barang hilang, dan *stock opname*. Dan yang terakhir materi aktivitas barang keluar yaitu siswa akan mempelajari tentang alur keluar barang, transaksi penjualan, dan jenis-jenis pembayaran.

Pada saat proses belajar mengajar guru biasanya akan menyampaikan materi menggunakan *power point* yang ditayangkan melalui LCD jadi tidak ada buku khusus untuk materi Alfamart dan Matahari. Siswa akan mencatat sendiri kesimpulan dari materi yang disampaikan oleh guru terkadang guru memberikan modul atau siswa disuruh mencari materi di *google* atau *youtube* kemudian mereka yang akan mengunduh materinya sendiri atau guru menyuruh siswa menggandakan sendiri materi tersebut, dibaca sendiri dan biasanya langsung dipraktekkan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru atau guru memberikan contoh terlebih dahulu baru kemudian siswa maju satu-satu untuk mempraktekkan materi tersebut. Untuk pembelajaran praktik siswa *alfamart class* langsung di dalam kelas karena di belakang kelas *alfamart class* sudah terdapat alat peraga seperti rak-rak seperti di Alfamart, etalase, dan produk yang digunakan untuk praktik. Biasanya guru akan menyuruh siswa untuk mempraktekkan materi yang telah disampaikan seperti menata dan mengelola rak-rak, mencari botol

bekas, kaleng makanan untuk disusun sesuai dengan *food* dan *nonfood*, cara menjaga barang, cara berkomunikasi, cara planogram, *mendisplay*, dan cara menjadi kasir. Untuk proses pembelajaran *matahari class* hampir sama dengan *alfamart class* hanya saja pada saat praktik guru akan mengajak siswa *matahari class* praktik langsung di *Business Center* karena di dalam kelas *matahari class* belum tersedia alat peraga seperti di *alfamart class*.

Selain praktek di kelas siswa *alfamart class* dan *matahari class* juga akan melakukan praktik bergilir di *Business Center* Alfamart SMK Negeri 1 Geger yang dimulai dari nomor absen satu dari *alfamart class* terlebih dahulu baru dilanjutkan *matahari class* dan yang terakhir *reguler class*. Di *Business Center* siswa akan diajarkan cara menjaga kebersihan toko, cara mengoperasikan komputer, cara memberikan pelayanan yang baik, cara *mendisplay*, cara mengkasir, cara memasukkan *barcode*, cara planogram, caranya promosi, *full display*, dan *facing out*.

Pada saat siswa *alfamart class* dan *matahari kelas* kenaikan kelas XI mereka akan melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) di Alfamart yang ada di Kabupaten Madiun dan Matahari Suncity Madiun. *Alfamart class* melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) selama 9 bulan *full* di Alfamart tetapi selama 9 bulan siswa prakerin akan ada pergantian lokasi Alfamart lain supaya siswa tidak merasa bosan selama melakukan prakerin. Sebelum siswa *alfamart class* melaksanakan prakerin guru akan menyetorkan daftar nama siswa kepada pihak Alfamart Rembang supaya pihak Alfamart bisa menentukan lokasi prakerin untuk siswa *alfamart class*. Selain itu, sebelum prakerin guru akan memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada siswa supaya siswa lebih bisa menjaga sikap, tingkah laku, dan penampilan. Jadi semua siswa *alfamart class* akan melaksanakan prakerin di Alfamart yang ada di Kabupaten Madiun. Sedangkan *matahari class* akan melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) di Matahari Suncity Madiun. *Matahari class* melaksanakan prakerin selama 6 bulan yaitu 3 bulan di semester awal dan 3 bulan di semester akhir. Setelah prakerin

kemampuan *softskill* dan *hardskill* siswa jadi meningkat seperti *public speaking* yang lebih bagus, cara melayani *customer* yang lebih baik, lebih bisa menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan yang bijak, lebih percaya diri, bertanggungjawab, cara berpenampilan yang baik, lebih bisa mendisplay dengan baik, dan mengoperasikan komputer kasir dengan baik.

Di akhir prakerin siswa *alfamart class* dan *matahari class* akan diberikan tes uji kompetensi oleh pihak Alfamart dan Matahari. Untuk *alfamart class* unit kompetensi yang akan diujikan seperti standar pelayanan personil toko, pengendalian persediaan, pengendalian penjualan, transaksi kasir, pengendalian *gross margin*, pengendalian lingkungan, dan tes *knowledge*. Siswa *alfamart class* yang nilai uji kompetensinya masih dibawah rata-rata maka akan diadakan ujian ulang sampai nilainya memenuhi syarat. Sedangkan untuk *matahari class* komponen yang dinilai meliputi dua kategori yaitu umum dan khusus. Untuk kategori umum komponen yang dinilai meliputi prestasi/hasil kerja, tanggung jawab, inisiatif, kerjasama, sikap sopan santun, komunikasi, disiplin, kejujuran, dan penampilan. Kemudian untuk kategori khusus komponen yang dinilai meliputi analisis data, kearsipan, dan *action* di lapangan. Jadi penilaian praktik langsung yang menilai dari pihak Alfamart dan Matahari, guru hanya menilai akademiknya saja. Ketika nanti siswa sudah kelas XII mereka juga akan melaksanakan ujian kompetensi keahlian (UKK), uji kompetensi ini dilaksanakan setelah mereka UN (Ujian Nasional).

Pada saat pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan secara *daring* melalui E-learning SMK Negeri 1 Geger, maupun *google form*. Jadi guru memberikan soal-soal kepada siswa melalui E-learning sekolah atau *google form* tergantung dari guru masing-masing tetapi pembelajaran dilaksanakan secara *daring*. Untuk praktik *alfamart class* dan *matahari class* ditiadakan karena pada saat pandemi tidak memungkinkan untuk melaksanakan praktik tetapi ada beberapa guru yang memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktekkan sendiri di rumah pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan dibuat video kemudian

dikirimkan ke guru atau guru yang memberikan video pembelajaran kepada siswa. Pada saat praktik kerja industri (prakerin) siswa yang masih melaksanakan praktik terpaksa ditarik oleh pihak sekolah dan dikembalikan oleh pihak DU/DI untuk menghindari penyebaran virus covid-19 dan uji kompetensi akhir dilaksanakan secara *daring* juga. Biasanya uji kompetensi dilaksanakan langsung di sekolah tetapi adanya pandemi covid-19 uji kompetensi prakerin dilaksanakan secara *online*. Untuk siswa *matahari class* yang prakerin angkatan tahun ini belum mendapatkan nilai prakerin karena belum menuntaskan prakerinnya, prakerin baru dilaksanakan selama 3 bulan dan masih 3 bulan tetapi terhalang adanya pandemi covid-19.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan (1) Aspek *softskill* dan *hardskill* siswa *Alfamart Class* menjadi lebih baik. Dari awal perekrutan siswa langsung diseleksi oleh pihak Alfamart yang telah disesuaikan dengan standar perusahaan masing-masing. Tetapi paling banyak 30 % lulusan *alfamart class* memilih untuk kuliah dan hanya 19% yang bekerja ke Alfamart, (2) Aspek *softskill* dan *hardskill* siswa *Matahari Class* menjadi lebih baik. Kualitas yang baik dapat terlihat setelah siswa selesai melakukan prakerin. Tetapi belum ada lulusan dari *matahari class* sehingga belum ada alumni yang terekrut bekerja di Matahari, (3) Sistem pembelajaran yang dilakukan di *alfamart class* dan *matahari class* sudah berjalan dengan baik dan sudah ada sinkronisasi kurikulum sekolah dengan dunia industri. Siswa di awal sudah dibekali dengan mendapatkan pembelajaran mulok ritel yang didukung dengan praktik di kelas, praktek di *Business Center*, dan praktik langsung di Alfamart. Siswa juga didukung oleh guru yang berkompeten karena guru juga mendapatkan pelatihan khusus dari DU/DI.

Keterbatasan penelitian ini yaitu ada guru dan siswa yang sulit untuk ditemui karena pandemi adanya Covid-19. Sekolah dapat meningkatkan pembelajaran untuk berwirausaha kepada siswa karena pada kenyataannya bahwa anak SMK tidak menggunakan *softskill* dan *hardskill* untuk bekerja dan lebih memilih kuliah. Hal ini

dapat menjadi masukan untuk menitik beratkan tujuan lulusan ke wirausaha. Ini menjawab tantangan wabah covid-19 bahwa banyaknya PHK, kita justru dituntut untuk berdikari atau menjadi mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. (2018). *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Hakim, L. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Lukitasari, L., Isharijadi, & Astuti, E. (2019). Efektivitas Program Alfamart Class Sebagai Sistem Pembelajaran Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen Volume, 3(2)*, 13–21.
- Manara, M. U. (2014). Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri. *Psikologi Tabularasa, 9(1)*, 37–47.
- Prastyawan, Y. I., Mustiningsih, & Y, M. H. A. (2017). Manajemen Pembelajaran Berbasis Industri. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 1(2)*, 176–180.
- Putri, Y. E., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2019). Peningkatan Kualitas Hard Skill Dan Soft Skill melalui Pengembangan Program Teaching Factory (TEFA) Di Smk Model PGRI 1 Mejayan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 7(2)*, 26–33.
- Rakim, Wilonoyudho, S., & Wijanarko, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Shesil (Soft, Hard and Environment Skill Integrated Learning) pada Kecakapan Otomotif. *Journal of Vocational and Career Education, 2(2)*, 41–49.
- Sanjaya, W. (2017). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sulianta, F. (2018). *Panduan Lengkap Pengembangan Softskill Interpersonal & Intrapersonal*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryanto, D., Kamdi, W., & Sutrisno. (2013). Relevansi Soft Skill Yang Dibutuhkan Dunia Usaha/Industri Dengan Yang Dibelajarkan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Teknologi Dan Kejuruan, 36(2)*, 107–118.

- Susana, N. (2016). Pengelolaan Praktik Kerja Industri. *Manajer Pendidikan*, 10(6), 579–587.
- Sutrisno, B. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Soft Skill Dalam Pembelajaran Akuntansi Pada Smk Di Surakarta. *Varia Pendidikan*, 29(1), 50–64.
- Widarto, Pardjono, & Widodo, N. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills Dan Hard Skills Untuk Siswa Smk. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 409–423.
- Yunatan, C. N. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility “ Alfamart Class ” di SMK PGRI 3 Malang terhadap citra perusahaan Alfamart. *E-Komunikasi*, 4(1), 1–11.

